

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pembimbingan dan pengajaran yang berlangsung secara terarah. Di dalamnya terdapat sejumlah unsur pokok yang saling berkaitan, seperti pendidik, peserta didik, tujuan yang hendak dicapai, serta berbagai komponen pendukung lain yang turut memengaruhi jalannya proses tersebut. Pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai mendidik pada dasarnya bertujuan untuk memelihara dan latihan individu. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan ajaran, bimbingan, serta kepemimpinan yang menekankan aspek moralitas dan pengembangan kecerdasan berfikir.³ Menurut Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sekaligus membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kualitas diri peserta didik secara menyeluruh. Melalui proses pendidikan, potensi yang dimiliki peserta didik diharapkan dapat berkembang

¹ Republik Indonesia, "Presiden Republik Indonesia," 2003.

secara optimal sehingga mampu menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, memiliki pengetahuan, terampil, kreatif, serta mandiri. Tidak hanya itu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk warga negara yang demokratis dan memiliki tanggung jawab baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara.⁴

Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan merupakan tuntunan dalam proses tumbuh dan berkembangnya anak. Pendidikan dimaknai sebagai upaya untuk membimbing seluruh potensi atau kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar mereka mampu berkembang sebagai manusia maupun anggota masyarakat secara optimal. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat mencapai kehidupan yang selamat serta memperoleh kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁵ Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses humanisasi atau proses memanusiakan manusia. Dalam pelaksanaannya, setiap individu perlu diperlakukan dengan menghormati hak asasi yang dimilikinya. Peserta didik bukan sekadar objek yang dapat diatur sesuai kehendak, melainkan generasi penerus bangsa yang membutuhkan bimbingan, perhatian, serta pendampingan selama proses perkembangan menuju kedewasaan. Melalui pendidikan, diharapkan terbentuk pribadi yang mandiri, mampu berpikir kritis, dan memiliki akhlak yang baik. Makna pendidikan juga tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar

⁴ Abdul Wahab Syakhrani et al., “Sistem Pendidikan Di Negara Indonesia”. *Journal Of Education* 2, no. 3 (2022): 386–98.

⁵ Nanda Yuli Safitri, “Pendidikan Dan Bimbingan Konseling” 9, no. 1 (2025): hlm 169-170.

manusia, seperti makan, minum, berpakaian, ataupun tempat tinggal. Lebih dari itu, pendidikan mengandung esensi penting dalam membentuk manusia yang berkepribadian, bermoral, serta mampu menjalani kehidupan secara bermakna sebagai manusia seutuhnya.⁶

Pendidikan meliputi ruang lingkup yang sangat luas. Literasi, sebagai dasar kemampuan utama yang wajib dimiliki siswa, sangat penting untuk pembicaraan tentang pendidikan formal di sekolah. Literasi tidak sebatas pada kemampuan membaca dan menulis saja. Di dalamnya juga mencakup keterampilan menyimak, berbicara, hingga kemampuan menyelesaikan berbagai masalah yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, matematika menjadi salah satu bidang yang menuntut kemampuan literasi yang baik karena penerapannya sangat dekat dengan berbagai situasi dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga keberadaannya layak untuk dikaji secara lebih mendalam dalam konteks satuan pendidikan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Matematika sangat penting dalam banyak bidang ilmu dan kehidupan sehari-

⁶ Silvia Wardani, Masduki Asbari, and Kholid Ibnu Misri, "Pendidikan Yang Memerdekakan," 02, no. 05 (2023): hal 40..

⁷ Framework F O R Pisa, "Assessing Scientific, Reading and Mathematical Literacy," 2006. hlm.73.

hari, seperti teknologi, sains, ekonomi, dan sebagainya. Selain itu, matematika sangat penting untuk memecahkan masalah, pengambilan keputusan, dan penerapan dalam banyak hal.⁸ Pada standar isi, tujuan pembelajaran matematika telah memasukkan aspek proses literasi, sementara substansi materi yang disajikan secara khusus dirancang untuk mengembangkan literasi matematis siswa. Literasi matematika dapat dimaknai sebagai kemampuan individu dalam mengenali serta memahami peran matematika dalam kehidupan nyata. Kemampuan ini tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi juga mencakup kecakapan dalam mengambil keputusan secara rasional, sekaligus menggunakan dan mengaplikasikan matematika secara tepat. Melalui kemampuan literasi, seseorang diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai warga negara yang aktif, bertanggung jawab, serta mampu berpikir secara kritis dalam menghadapi berbagai tuntutan kehidupan.⁹

Sebelum diperkenalkan melalui program Programme for International Student Assessment, literasi matematika dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam memanfaatkan pengetahuan serta pemahaman matematika secara efektif untuk menghadapi berbagai persoalan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Kesadaran terhadap pentingnya literasi matematika tercermin dari cara seseorang memahami suatu permasalahan, lalu mengubahnya ke dalam bentuk matematis agar dapat dicari penyelesaiannya.

⁸Miftahul Hayati and Miftahul Jannah, "Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika" 4. no 1 (2024): hlm 44.

⁹ Pisa, "Assessing Scientific, Reading and Mathematical Literacy." hlm 72

¹⁰ Siti Alip Munaroh dkk. Materi Segitiga and D A N Segiempat, "Kemampuan Literasi Matematis Siswa Smp Pada The Mathematical Literature Skills Of Junior," 4 no.1 (2022), hlm 28.

Alur berpikir semacam ini umumnya mencakup tiga tahapan utama, yaitu merumuskan, menggunakan, dan menginterpretasikan. Berdasarkan pemahaman tersebut, literasi matematika dapat dimaknai sebagai kemampuan individu dalam merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan konsep maupun prosedur matematika pada berbagai situasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini membantu seseorang dalam menyelesaikan permasalahan secara tepat, logis, dan efektif.¹¹

Kemampuan literasi matematis didalam kerangka PISA, diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika pada berbagai konteks. Kemampuan tersebut mencakup proses penalaran matematis serta penggunaan konsep, prosedur, fakta, dan informasi yang relevan untuk mendeskripsikan, menyelesaikan, maupun menjelaskan suatu peristiwa atau permasalahan. Melalui penguasaan literasi matematika, individu diharapkan mampu merefleksikan pemikiran logis matematis pada berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Literasi matematika juga berperan dalam mendukung pengambilan keputusan secara lebih rasional berdasarkan pola pikir matematis yang konstruktif.¹²

Salah satu jenis soal yang dapat dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan literasi matematis siswa adalah soal cerita. Melalui soal tersebut, siswa tidak hanya dituntut melakukan perhitungan, tetapi juga memahami konteks permasalahan, mengubah situasi ke dalam model matematika, serta

¹¹ Hayati and Jannah, "Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika." Vol.4. no.1 Hlm. 48.

¹² Waridah. Ekspresi Aljabar, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 4 no.4 (2022): hlm, 4014.

menafsirkan hasil yang diperoleh. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, terutama pada materi bilangan bulat. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa masih perlu ditingkatkan karena sebagian siswa belum mampu memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTsN 1 Kota Blitar, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas VII B masih menghadapi kesulitan ketika mengerjakan soal cerita matematika. Temuan ini menunjukkan adanya permasalahan yang cukup mendasar, terutama dalam mengaitkan konsep matematika dengan situasi yang disajikan pada soal. Berdasarkan kondisi latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul *“Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Bilangan Bulat di Kelas VII B MTsN 1 Kota Blitar”*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai hubungan antara literasi matematis dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada hasil kemampuan siswa semata, tetapi juga diharapkan mampu memberikan masukan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif serta selaras dengan kebutuhan siswa di dalam kelas.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian konteks yang telah diuraikan sebelumnya, fokus utama penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan literasi matematis peserta didik berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan masalah soal cerita pada materi bilangan bulat di kelas VII B MTsN 1 Kota Blitar?
2. Bagaimana kemampuan literasi matematis peserta didik berkemampuan sedang dalam menyelesaikan masalah soal cerita pada materi bilangan bulat di kelas VII B MTsN 1 Kota Blitar ?
3. Bagaimana kemampuan literasi matematis peserta didik berkemampuan rendah dalam menyelesaikan masalah soal cerita pada bilangan bulat di kelas VII B MTsN 1 Kota Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa hal sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis peserta didik dengan kategori kemampuan tinggi dalam menyelesaikan masalah soal cerita pada materi bilangan bulat Di MTsN 1 Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis peserta didik dengan kategori kemampuan matematis sedang dalam menyelesaikan masalah soal cerita pada materi bilangan bulat Di MTsN 1 Kota Blitar.

3. Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis peserta didik dengan kategori kemampuan rendah dalam menyelesaikan masalah soal cerita pada bilangan bulat Di MTsN 1 Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai literasi matematis, khususnya dalam penyelesaian soal cerita pada pembelajaran matematika. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan memperluas kajian dalam bidang pendidikan matematika, terutama yang berkaitan dengan kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan permasalahan berbentuk soal cerita. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian terkait literasi matematika maupun proses berpikir siswa dalam konteks pemecahan masalah matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa menyadari pentingnya literasi matematis, khususnya dalam menyelesaikan soal cerita, sehingga kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dapat berkembang dengan lebih baik. Di samping itu, siswa juga diharapkan mampu memahami secara lebih mendalam tahapan dalam merumuskan, menggunakan, serta menafsirkan permasalahan matematika secara tepat.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai guna meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa, terutama pada saat menghadapi soal cerita. Tidak hanya itu, temuan penelitian ini juga berpotensi menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun pembelajaran yang lebih efektif, sehingga siswa dapat lebih terbantu dalam memahami, merumuskan, menggunakan, serta menafsirkan permasalahan matematika secara tepat.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat guna meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa, khususnya dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Tidak hanya itu, temuan penelitian ini juga berpotensi menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun pembelajaran yang lebih efektif, sehingga siswa dapat lebih terbantu dalam memahami, merumuskan, menggunakan, serta menafsirkan permasalahan matematika secara tepat.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai literasi matematis siswa, khususnya dalam konteks penyelesaian soal cerita. Di sisi lain, temuan yang diperoleh juga diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kajian teoretis dalam pendidikan matematika, terutama yang berkaitan dengan literasi matematis dalam kerangka pemecahan masalah.

E. Penegasan Istilah

Untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya perbedaan penafsiran terhadap judul penelitian ini, peneliti menyajikan uraian singkat mengenai istilah-istilah kunci yang digunakan, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Secara Konseptual

a. Kemampuan Literasi

Kemampuan literasi dapat dimaknai sebagai kapasitas yang dimiliki siswa dalam menganalisis, menalar, serta mengkomunikasikan gagasan secara efektif. Kemampuan ini tampak ketika siswa mampu mengemukakan, merumuskan, menyelesaikan, hingga menafsirkan permasalahan matematika dalam beragam situasi yang dihadapi.¹³

b. Penyelesaian Soal Cerita

¹³ Pisa, "Assessing Scientific, Reading and Mathematical Literacy." hlm. 72

Secara konseptual, penyelesaian soal cerita pada matematika berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi permasalahan yang berangkat dari situasi kehidupan sehari-hari. Pada proses penyelesaiannya, siswa tidak hanya dituntut melakukan perhitungan, namun juga melalui beberapa tahapan pemecahan masalah, mulai dari memahami permasalahan, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana yang telah dibuat, hingga memeriksa kembali hasil yang diperoleh.¹⁴

c. Bilangan Bulat

Bilangan bulat adalah himpunan bilangan yang terdiri atas bilangan bulat positif, bilangan bulat negatif, serta nol. Dalam matematika, himpunan bilangan bulat dilambangkan dengan huruf *Z* yang berasal dari kata *zahlen* dalam bahasa Jerman yang memiliki arti angka.¹⁵

2. Secara Operasional

a. Kemampuan Literasi Matematis

Kemampuan literasi matematis dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator utama. Pertama, *formulating*, yang merujuk pada kemampuan siswa dalam menerjemahkan permasalahan ke dalam bentuk atau model matematika. Kedua, *employing*, yaitu kemampuan dalam menggunakan konsep serta melakukan prosedur atau perhitungan matematika secara tepat. Terakhir, *Interpreting* berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menafsirkan hasil perhitungan yang telah diperoleh, kemudian menghubungkannya kembali

¹⁴ George Polya "How To Solve It," N.D (Amerika Serikat: First Princeton Science Library Edition, 1988) .

¹⁵ Priyanto. *Progresif Matematika untuk SMP/MTs (Fase D)*. Graha Printama Selaras. Hlm.6

dengan konteks permasalahan yang diberikan sehingga solusi yang dihasilkan dapat dipahami secara tepat.

b. Penyelesaian Soal Cerita

Penyelesaian soal cerita diukur melalui kemampuan siswa, antara lain memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana dan menarik kesimpulan dari soal yang diberikan.

c. Bilangan Bulat

Bilangan bulat adalah himpunan suatu bilangan yang terdiri atas bilangan positif, nol, dan bilangan negatif.